

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN MEDONGENG KEONG MAS DI DESA KARANGREJO KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI

Encil Puspitoningrum¹⁾, Endang Waryanti¹⁾, Moch. Muarifin¹⁾, Sempu Dwi Sasongko¹⁾,
Andri Pitoyo¹⁾, Subardi Agan¹⁾, Sujarwoko¹⁾, Sardjono¹⁾, Marista Dwi Rahmayantis¹⁾,
Nur Lailiyah¹⁾, Chelya Ilham Ramadani Putra¹⁾, Tegar Wahyu Nugroho¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Encil Puspitoningrum
E-mail : encil@unpkediri.ac.id

Diterima 06 Februari 2023, Direvisi 18 Februari 2023, Disetujui 20 Februari 2023

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan rutin yang harus dijalankan oleh dosen untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan tinggi. Untuk memenuhi hal tersebut Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri menjalin kerjasama dengan Pemerintah Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Sasaran Pengabdian ini adalah anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun yang masih belajar pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung salah satu program pemerintah yaitu mencetak siswa yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Demi menumbuhkan karakter anak yang unggul, mereka diberikan dongeng Keong Mas yang juga merupakan cerita yang berkembang di wilayah Kediri. Dengan dongeng yang diberikan, anak-anak mampu mempelajari dan memperoleh hal baru yang positif sehingga secara berkala karakter mereka terbentuk. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahapan awal yaitu perencanaan yang melibatkan anggota pengabdian. Dilanjutkan pada tahap kedua yaitu koordinasi dengan Pemerintah Desa Karangrejo mengenai pelaksanaan pengabdian dan tahap terakhir yaitu tahap pelaksanaan. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya minat dan antusias dari anak-anak peserta pengabdian. Pesan-pesan moral yang terdapat pada dongeng Keong Mas secara tersirat disampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Kata kunci: mendongeng; penguatan profil pelajar pancasila

ABSTRACT

Community service is a routine activity that must be carried out by lecturers to carry out the Tri Dharma of Higher Education. To fulfill this, the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Nusantara PGRI Kediri University, established a collaboration with the Karangrejo Village Government, Kandat District, Kediri Regency. The target of this service is children aged 7-12 years who are still studying at the basic education level. This research was carried out with the aim of supporting one of the government's programs, namely to produce students with character according to the Pancasila Student Profile. For the sake of cultivating superior children's character, they are given the Keong Mas fairy tale which is also a story that developed in the Kediri region. With the fairy tales given, children are able to learn and acquire positive new things so that their characters are periodically formed. This service is carried out in three stages, namely the initial stage, namely planning which involves service members. Followed by the second stage, namely coordination with the Karangrejo Village Government regarding the implementation of community service and the final stage, namely the implementation stage. The results of this service show the interest and enthusiasm of the children participating in the service. The moral messages contained in the Keong Mas fairy tale are implicitly conveyed and well received by the participants.

Keywords: storytelling; strengthening the profile of pancasila students.

PENDAHULUAN

Website resmi Desa Karangrejo Kec. Kandat Kabupaten Kediri (3 Juni 2022), pada hari Selasa, 31 Mei 2022 diadakan acara Kelas Stunting. Pemerintah Desa Karangrejo

memberikan fasilitas kepada Puskesmas Blabak untuk mengadakan penyuluhan. Sasaran utama penyuluhan ini adalah ibu-ibu dengan anak balita untuk memberikan wawasan mengenai stunting. Stunting

merupakan masalah yang dapat mengancam balita yang memiliki kondisi kurang gizi dalam jangka waktu lama. Dampak yang ditimbulkan adalah gagal tumbuh pada tubuh dan otak anak. Seorang anak dikatakan gagal tumbuh apabila pertumbuhan anak secara bermakna lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya (Nurti et al., 2020). Biasanya diakibatkan karena asupan makan yang kurang sehingga tidak mencukupi kebutuhan gizi yang semestinya dibutuhkan. Acara ini bertempat di Halaman Kantor Desa Karangrejo dengan dibuka oleh Ibu Ketua TP PKK Kecamatan Kandat, selanjutnya acara dipandu oleh pemateri dari Bidan Desa, dengan diadakannya Kelas Stunting diharapkan para ibu agar memperhatikan anak balitanya dengan baik agar memiliki tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan usianya. Anak-anak mengalami masa perkembangan yang pesat, anak yang kurang stimulasi perkembangan yang baik akan menjadi masalah kesehatan mental yang serius.

Kesehatan mental pada remaja dapat timbul akibat adanya deviasi atau penyimpangan tugas perkembangannya. Dalam diri seseorang, perkembangan tugas ini akan muncul dalam periode tertentu. Hal ini dapat terjadi jika seseorang mengalami konflik pada masa perkembangan. Dampak yang ditimbulkan adalah adanya perilaku tidak sesuai yang muncul pada diri remaja dibandingkan remaja lain seusianya dan terjadi hambatan. Faktor sosial, keturunan, dan lingkungan menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan remaja (Rosleny, 2016). Sebagaimana disebutkan diatas, faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ditambah lagi pada era globalisasi sekarang ini media massa juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan remaja (Kurniawan, 2016).

Tidak hanya perlu secara fisik tetapi pertumbuhan anak juga harus disukung dengan perkembangan mental yang baik. Lingkungan sekitar tempat tinggal anak menjadi pendorong penting dalam tumbuh kembang anak, utamanya lingkungan keluarga dan peran orangtua. Dewasa ini, pendidikan untuk anak sangat diperlukan untuk mendukung pembentukan karakter pada anak. Rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak harus sesuai dan tepat agar perkembangan anak secara optimal dapat tercapai (Hasanah; 2017). Karakter disebut juga sebagai akhlak, tabiat, watak atau kepribadian dalam diri seseorang yang terbentuk dari hasil manifestasi berbagai peristiwa yang telah dilalui dan dijadikan

sebagai dasar cara pandang, cara berfikir, bertindak, dan bersikap. (Ekowati et al., 2019). Pendidikan karakter yang diajarkan secara kuat dan konsisten akan menciptakan pertumbuhan mental dan pribadi anak yang unggul dalam berbagai aspek. Belajar sambil bermain merupakan cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Anak dapat menemukan hal baru yang sebelumnya belum ia ketahui melalui kegiatan bermain. Selain itu, media bercerita atau mendongeng juga dapat dilakukan guna membangun tumbuh kembang dan menggali potensi anak.

Dongeng termasuk dalam cerita prosa rakyat yang bersumber dari pola pikir fiktif, kreatif yang memiliki sifat rekaan atau khayalan yang dapat berdumber dari peristiwa nyata yang dicampurkan dengan fantasi tetapi memiliki nilai moral, hiburan, sindiran tetapi tetap mengandung interaksi dengan orang lain (Puspitoningrum et al., 2022). Kegiatan mendongeng dapat mempertajam keterampilan anak dalam hal auditori (mendengarkan). Anak yang diasah keterampilan berbahasa dalam hal mendengarkan akan memiliki kemampuan lebih dalam menyerap informasi dengan cepat jika ada suatu informasi yang dapat didengarkan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dipilih untuk perkembangan mental dan kognitif yang baik pada anak adalah dengan memperkenalkan dan memperdengarkan dongeng pada anak (Rosleny, 2016).

Memperdengarkan dongeng kepada anak, secara tidak langsung dapat membangkitkan jenis kecerdasan emosional dan juga dapat menjadi jembatan yang mampu menghubungkan orang tua dan anak. Penyampaian dongeng yang terkesan tidak memaksa menjadikan dongeng sebagai sarana untuk mendidik anak dalam berbagai hal positif (Soetantyo, 2013). Anak-anak mengalami kendala dalam memahami nilai-nilai moral dalam kehidupan, oleh karena itu diperlukan orang tua untuk mendampingi dalam memahami nilai-nilai moral tersebut. Penanaman nilai moral kepada anak ini dapat dilakukan dengan kegiatan mendongeng.

Nilai-nilai kearifan lokal dalam dongeng dapat diinternalisasi dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang sejak tahun 2020 telah digaungkan oleh pemerintah. Unsriana (2013) berpendapat bahwa dalam kearifan lokal terdapat gagasan setempat yang bersifat bijaksana, bernilai baik yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yaitu Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar di Indonesia

sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan mempunyai perilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila, dengan mempunyai enam ciri utama: pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, kedua berkebinekaan global, ketiga bergotong royong, keempat mandiri, kelima bernalar kritis, dan keenam kreatif. Adanya sifat transformatif pada sistem pendidikan nasional saat ini diharapkan mampu menghasilkan warga negara yang memiliki kapabilitas dan tingkat keberdayaan tinggi sehingga meningkatkan kualitas hidup bangsa (Irawati et al., 2022).

Dari hasil koordinasi yang dilakukan anggota pengabdian dengan Kepala Desa Karangrejo yaitu Bapak Heri Sujoko, S.Pd tercatat adanya beberapa masalah pada bidang pendidikan yang berkaitan dengan program baru pemerintah yaitu terkait Profil Pelajar Pancasila. Dua sekolah dasar yang ada di Desa Karangrejo bukan termasuk sekolah penggerak yang menyebabkan informasi terkait program baru ini kurang cepat diterima. Selain itu pemerintah Desa Karangrejo juga menginginkan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas generasi penerus yang dalam hal ini adalah anak-anak supaya memiliki kepribadian unggul. Selaras dengan keterangan tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas nusantara PGRI Kediri berencana melakukan kegiatan berbasis kearifan lokal dengan kegiatan mendongeng kepada anak-anak di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat, kab. Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung program kementerian pendidikan dan mewujudkan program yang dicita-citakan oleh Pemerintah Desa Karangrejo.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan Desa Karangrejo, Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri pertama adalah tahap Perencanaan. Langkah pertama tahap perencanaan ini adalah survei pada lokasi pengabdian utamanya masalah yang dihadapi saat ini. Pengklasifikasian masalah yang dihadapi mitra dan analisis solusi. Setelah merumuskan solusi, solusi tersebut ditawarkan kepada mitra yang bersangkutan.

Langkah kedua setelah mitra menyetujui solusi yang ditawarkan adalah Action/ pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan mendongeng kepada anak-anak dan orang tua pendamping. Kegiatan ini tidak berhenti pada tahap tersebut, setelah kegiatan dilakukan adalah penyusunan luaran pengabdian. Produk yang dihasilkan

dalam kegiatan ini adalah artikel pengabdian.

Langkah ketiga dalam kegiatan ini adalah feed back atau umpan balik. Kegiatan ini adalah upaya memberikan umpan balik terhadap kegiatan mendongeng. Langkah ini diharapkan mampu memberi penguatan kepada pihak desa, dan memberi motivasi untuk tetap terus berinovasi mendukung tumbuh kembang sumber daya manusianya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu misi dari Desa Karangrejo adalah meningkatkan Kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang secara terpadu. Oleh karena itu kegiatan ini juga mendukung misi tersebut dengan melaksanakan kegiatan pengabdian dengan masyarakat sasaran anak-anak dan warga Desa Karangrejo, RT 02 RW 03, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri.

A. Rencana Kegiatan

Sebelum mendongeng, setelah kita dekat dengan anak-anak, maka kita pasti bisa memahami kebutuhan anak-anak terhadap dongeng. Kebutuhan ini bisa terkait dengan kesenangan anak-anak, kondisi anak-anak, atau persoalan sedang dihadapi anak-anak. Dari kondisi inilah kemudian bisa menentukan tujuan utama dalam mendongeng (Kurniawan, 2016).



Gambar 1. Perencanaan Koordinasi Awal dengan Anggota Pengabdian

Berdasarkan informasi dari salah satu anggota karang taruna Desa Karangrejo bahwa desa tersebut membuka pintu bagi program pengabdian untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Nusantara PGRI Kediri (UNP Kediri). Sebagai tindak lanjut hal tersebut anggota tim pengabdian PBSI UNP Kediri merencanakan sebuah pengabdian sesuai kebutuhan Desa Karangrejo. Tindak lanjut perencanaan untuk pelaksanaan pengabdian di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat kabupaten Kediri, anggota pengabdian PBSI UNP Kediri membentuk Focus Group Discussion (FGD) dengan melibatkan beberapa mahasiswa. FGD dapat dikatakan sebagai diskusi yang sistematis dan terarah

tentang suatu isu atau masalah (Bisjoe, 2018). Sebagai hasil dari FGD diindaklanjuti dengan meninjau lokasi pengabdian. Pada tanggal 10 Oktober 2022 perwakilan anggota pengabdian menuju Balai Desa Karangrejo untuk menemui Kepala Desa untuk membicarakan program apa yang dibutuhkan untuk mengisi kegiatan pengabdian di desa tersebut. Kepala Desa Bapak Heri Sujoko, S.Pd., menyatakan bahwa salah satu misi dari Desa Karangrejo adalah meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang secara terpadu. Maka disepakati sebagai awal kegiatan pengabdian Prodi PBSI UNP Kediri akan membuat program tentang kegiatan mendongeng dengan tema kearifan lokal daerah Kediri. Selain itu, kepala desa juga menyatakan agar pengabdian dapat dilakukan secara berkala dengan memberi izin memanfaatkan fasilitas desa dan dapat bekerja sama dengan karang taruna untuk pelaksanaan pengabdian.



Gambar 2. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan dengan Anggota Pengabdian

Setelah terjadi kesepakatan bahwa bentuk kegiatan pengabdian PBSI adalah kegiatan mendongeng kepada anak-anak, pada tanggal 21 Oktober 2022 anggota tim berkoordinasi tentang teknis pelaksanaan kegiatan. Pada koordinasi ini pelaksanaan kegiatan pengabdian dirumuskan berupa penyampaian dongeng selama tiga puluh menit dengan melibatkan dua pendongeng yaitu anggota pengabdian Encil Puspitoningrum, M.Pd., dan Dr. Endang Waryanti, M.Pd. Dongeng yang akan dibawakan yakni berjudul Keong Mas. Anggota yang lain berbagi tugas mendampingi anak untuk mengaitkan cerita dengan penguatan profil Pancasila. Sedangkan mahasiswa dan ada dua pemuda karang taruna akan membantu proses kegiatan secara teknis.

Alasan pemilihan judul dongeng adalah dongeng Keong Mas merupakan tradisi lisan yang telah turun-temurun diceritakan di daerah Kediri dan sekitarnya. Dongeng juga perlu dipertahankan dari generasi ke generasi

karena banyak unsur budaya yang terkandung di dalamnya (Maknun, 2018). Dimensi Pancasila yang dipilih adalah Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; untuk cerita Keong Mas. Pada kisah dongeng Keong Mas diceritakan sang tokoh utama Candra Kirana yang tetap tabah menghadapi cobaan berat karena keirihatian oleh saudara kandungnya dengan cara mengutuk Candra Kirana menjadi sebuah Keong Mas.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian tentang mendongeng pernah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari UNY berjudul Pelatihan Mendongeng dan Bercerita Sebagai Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini bagi Guru-Guru Paud dan Tk Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta pada tahun 2013. Kegiatan ini mengisi kegiatan pelatihan dan praktik bagi guru-guru PAUD dan TK di Kabupaten Sleman dalam kegiatan mendongeng. Sedangkan pengabdian yang dilaksanakan pada kali ini berjudul Pengabdian kepada Masyarakat dengan Tema Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Mendongeng.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Mendongeng Keong Mas



Gambar 4. Pelaksanaan Penyampaian Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dongeng yang diberikan kepada anak secara searah akan terkesan membosankan (Hidayatullah et al., 2021). Oleh karena itu diperlukan teknik lain agar penyampaian dongeng tidak terkesan membosankan. Teknik yang dapat dipilih agar dongeng tidak membosankan bagi anak diantaranya adalah dengan bermain peran yang dapat dilakukan oleh guru maupun siswa. Apabila dilaksanakan secara tulis, maka teks yang diberikan kepada siswa harus dikemas dalam bentuk yang menarik sehingga antusias siswa terhadap kegiatan mendongeng dapat meningkat, sehingga tidak hanya memberikan teks dongeng lalu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Media merupakan alat untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran (Pujawan & Restami, 2018). Dongeng juga dapat disajikan dalam bentuk media dua atau tiga dimensi yang dilengkapi dengan gambar yang menarik untuk menarik minat dan memudahkan siswa dalam memahami pesan yang ada pada sebuah dongeng (Damariswara & Saidah, 2020).

Dalam pengabdian ini penyajian dongeng kepada anak-anak dengan cara menceritakan dongeng secara lisan dan visual. Anak-anak tidak hanya mendengarkan dongeng yang diceritakan tetapi juga menikmati pemandangan visual para tokoh dan latar yang ditampilkan pada gambar berseri yang terdapat pada layar. Dalam kegiatan mendongeng ini bukan hanya anak-anak saja yang menjadi peserta, tetapi orang tua dari anak-anak turut serta bergabung menikmati mendengarkan dongeng. Diharapkan setelah ikut serta acara mendengarkan dongeng ini para orang tua dapat mempraktikkan di rumah mendongeng kepada anaknya.

C. Tindak Lanjut Kegiatan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas nusantara PGRI Kediri berencana melakukan kegiatan berbasis kearifan lokal dengan kegiatan mendongeng dan permainan tradisional kepada anak-anak di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat, kab. Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung program kementerian pendidikan sehingga kegiatan ini bertema penguatan profil pelajar pancasila dengan kegiatan mendongeng.



Gambar 5. Tindak Lanjut Penandatanganan MoU oleh Kepala Desa



Gambar 6. Dokumentasi dengan Anak-anak Desa Karangrejo

Diharapkan melalui Kerjasama ini akan ada tindak lanjut yang konsisten dalam bentuk pengabdian masyarakat yang lain. Menurut Maasawet (2011) kerjasama memiliki tujuan untuk membangun pola pikir yang lebih tinggi, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran sosial, dan sikap toleransi antar individu. Dalam kerjasama, kita memiliki kesempatan mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, secara bersama-sama membangun pola pikir yang sama (Maasawet, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian Prodi PBSI UNP Kediri yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng dapat menjadi media yang sesuai untuk mendukung program pemerintah yaitu Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, melalui mendongeng permasalahan yang dihadapi dalam sektor pendidikan yang ada di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dapat teratasi. Kegiatan mendongeng juga cukup efektif dimanfaatkan untuk membentuk karakter yang unggul bagi generasi penerus utamanya adalah bagi anak-anak yang masih berada pada jenjang pendidikan dasar.

Saran

Proses kegiatan pengabdian disusun dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh Himaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah bekerjasama dengan masyarakat untuk ikut serta bergabung dalam kegiatan mendongeng dengan sasaran anak-anak dan orang tua. Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian anggota tim melakukan wawancara dengan anak-anak, dan membagikan angket untuk mengetahui

kebutuhan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi anggota pengabdian beserta mahasiswa, hasil dari wawancara dan pembagian angket menjadi pertimbangan untuk membuat rencana tindak lanjut atas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ke depannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UNP Kediri yang telah mengadakan program hibah pengabdian masyarakat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya disampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Karangrejo yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan pengabdian di Desa Karangrejo. Disampaikan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan pengabdian dari perencanaan kegiatan hingga program ini terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan informasi penelitian melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar dari Praktek Lapangan. *Info Teknis EBONI*, 15(1), 17–28. <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/buleboni/article/view/5117>
- Damariswara, R., & Saidah, K. (2020). Pengembangan Permainan Bahasa Berorientasikan Kearifan Lokal Jawa Timur di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 137–147.
- Ekowati, U., Nggonggoek, W., & Utomo, S. S. (2019). Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Anak-Anak Dengan Media Video. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.881>
- Hasanah, F. M. S. F. R. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 972–978.
- Hidayatullah, S., Puspitasari, N. A., Inaku, A. H. R., Jupri, A. R., & Abimubarak, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Mendongeng dengan Teknik Read Aloud pada Guru PAUD Aisyah Petukangan Utara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 424–427. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6515>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*,

6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

- Kurniawan, H. (2016). *Kreatif mendongeng untuk kecerdasan jamak anak*. Prenada Media.
- Maasawet, E. T. (2011). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri VI Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2(1).
- Maknun, L. (2018). Perancangan Batik Dengan Sumber Inspirasi Cerita Rakyat Dan Flora Fauna Indonesia. *Jurnal Kriya-Ornamen*, 15(02), 109–117.
- Nurti, T., Sari, L. A., & Murtiyarini, I. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Gagal Tumbuh Pada Anak Usia > 6-24 Bulan di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 961–966.
- Pujawan, K. A. H., & Restami, M. P. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Guru Kecamatan Busungbiu. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1(2), 18. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v1i2.458>
- Puspitoningrum, E., SARDJONO, S., & Rahmayantis, M. D. (2022). *Pembelajaran Menulis Dongeng*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Roslenny, M. (2016). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Soetantyo, S. P. (2013). Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 44–51. <https://doi.org/10.33830/jp.v14i1.355.2013>
- Unsriana, L. (2013). Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Jepang (Minwa). *Humaniora*, 4(1), 310. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3441>